

THEORY OF PLANNED BEHAVIOR PADA MINAT BERWIRUSAHA DENGAN PENGETAHUAN AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ni Made Rai Juniariani¹
Ni Made Intan Priliandani²
(Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa)

¹rajuniari@gmail.com, ²intanpriliandani88@gmail.com

Abstract

Unemployment is still a problem in this country. One of the causes of the high unemployment rate is the lack of interest in community entrepreneurship. This study aims to explore the influence of the theory of planned behavior on interest in entrepreneurship with accounting knowledge as a moderating variable. The sample used is 224, namely the seventh semester students of the Accounting Study Program, Faculty of Economics, Warmadewa University. Determination of the sample using Slovin formula and data collection techniques carried out by distributing questionnaires to respondents with the survey method. To answer the research hypothesis, use an analysis tool that is Moderated Regression Analysis. The results showed that the theory of planned behavior had a positive effect on entrepreneurial interest. Accounting knowledge is proven to strengthen the influence of attitude towards Behavioral on entrepreneurial interest, and strengthen the influence of subjective Norm on entrepreneurial interests. But accounting knowledge is not proven to strengthen the influence of perceived behavioral control on entrepreneurial interests.

Keywords : *Attitude towards Behavioral, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Accounting Knowledge, Interest in Entrepreneurship.*

I. PENDAHULUAN

Pengangguran masih menjadi permasalahan di Indonesia. Kurangnya kemampuan untuk bersaing dalam mencari kerja menjadi salah satu penyebab pengangguran. Penyebab lainnya adalah angka pertumbuhan lulusan sekolah maupun perguruan tinggi di Indonesia yang setiap tahun selalu bertambah. Sementara itu, angka permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja selalu lebih rendah dari jumlah lulusan sekolah maupun perguruan tinggi. Lulusan Sarjana merupakan salah satu penyumbang tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Wijaya, dkk (2015) menyatakan bahwa kenyataan di masyarakat banyak lulusan yang belum siap bekerja dan menjadi pengangguran, beberapa diantaranya lebih senang menjadi pegawai atau buruh.

Masih sedikitnya jumlah wirausaha disebabkan karena minat berwirausaha masyarakat yang masih sangat rendah. Menurut Emnet & Chalchissa, (2013) minat adalah motivasi seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu dan menjelaskan seberapa keras orang tersebut untuk bersedia mencoba dan seberapa banyak waktu dan upaya yang dilakukan untuk memunculkan suatu perilaku. Minat berwirausaha seseorang dapat dipelajari

dan dikembangkan. Semakin banyak orang yang memiliki jiwa wirausaha akan mampu melahirkan banyak pengusaha. Semakin banyak pengusaha akan semakin banyak lapangan pekerjaan. Semakin banyak lapangan pekerjaan akan memudahkan bagi pencari kerja untuk memilih pekerjaan yang disukai dan cocok dengan keahliannya (Wijaya dkk, 2015).

Seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku. Berdasarkan teori ini dapat diketahui bahwa niat terbentuk dari *attitude toward behavior, subjective norms, dan perceived behavioral control* yang dimiliki individu. Sikap kemandirian (*attitude towards behavioral*) yang dimiliki seseorang dapat mendorong minat orang tersebut untuk berwirausaha. Menurut Samuel (2013) sikap merupakan afeksi atau perasaan terhadap suatu rangsangan. Penelitian Mirawati, dkk (2016) menemukan bahwa sikap mandiri berpengaruh positif pada intensi berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap mandiri maka minat berwirausaha akan semakin meningkat. Seorang yang ingin berwirausaha harus yakin

akan kemampuan dirinya dalam mengambil suatu keputusan maupun ketika menyelesaikan pekerjaan. Tanpa adanya keyakinan akan muncul perasaan ragu yang menjadikan seorang wirausahawan tidak berkembang atau bahkan gagal dalam berwirausaha. Ajzen (2008) dalam Mirawati, dkk (2016) menyatakan bahwa kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yaitu suatu kondisi bahwa orang percaya tindakan itu mudah atau sulit untuk dilakukan dengan memahami berbagai risiko atau rintangan-rintangan yang ada apabila mengambil tindakan tersebut. Penelitian Islami (2015) membuktikan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh positif pada minat berwirausaha mahasiswa. *Attitude towards behavioral* dan *perceived behavioral control* merupakan faktor internal yang mempengaruhi minat perilaku seseorang dalam hal ini adalah minat berwirausaha. Selain faktor internal, minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh faktor eksternal (*subjective norms*) yaitu keluarga, teman maupun lingkungan. Norma subyektif adalah persepsi individu tentang perilaku tertentu, yang dipengaruhi oleh penilaian orang lain atau opini dari orang sekitar tentang apa yang seharusnya individu itu lakukan (Jaya dan Seminari, 2016).

Seorang wirausaha setidaknya harus memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik. Seorang wirausaha harus mampu untuk memahami informasi akuntansi perusahaannya agar dapat membuat suatu keputusan investasi yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan (Sari, 2015). Pengetahuan akuntansi yang dimiliki seseorang dapat memotivasi atau bahkan menghambat minat mereka untuk berwirausaha. Pengetahuan akuntansi dapat memotivasi karena semakin tinggi pemahaman akuntansi seseorang maka semakin tinggi pula keyakinan dan keberanian orang tersebut untuk berwirausaha serta menghadapi resiko yang kemungkinan akan muncul. Lingkungan juga akan memberikan dukungan positif bagi seseorang untuk berwirausaha karena pemahaman akuntansi yang dimiliki. Jika seorang wirausaha memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang baik maka wirausahawan ini akan dapat menggunakan dan memahami informasi-informasi akuntansi yang digunakan dalam pembuatan keputusan investasi. Begitu pula sebaliknya jika seorang wirausaha tidak memiliki pengetahuan akuntansi yang baik maka wirausahawan ini tidak akan dapat memahami dan menggunakan informasi akuntansi dengan baik (Sari, 2015).

Penelitian tentang minat berwirausaha sudah banyak dilakukan. Terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dalam penelitian ini dilakukan kembali penelitian dengan menambahkan pengetahuan akuntansi sebagai variabel yang memoderasi pengaruh dari *theory of planned behavior* terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dilihat dari uraian latar belakang yang disajikan oleh peneliti, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *theory of planned behavior* berpengaruh positif pada minat berwirausaha? dan apakah pengetahuan akuntansi memoderasi pengaruh *theory of planned behavior* pada minat berwirausaha? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *theory of planned behavior* pada minat berwirausaha dan untuk menganalisis apakah pengetahuan akuntansi memoderasi pengaruh *Theory of planned behavior* pada minat berwirausaha.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *theory of Planned Behavior*. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Secara sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Inti teori ini mencakup 3 hal yaitu; keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*).

2.1 Pengaruh *Attitude towards Behavioral* pada Minat Berwirausaha

Attitude towards Behavioral menjadi dasar untuk melakukan suatu kegiatan. Munculnya minat perilaku seseorang dipengaruhi oleh munculnya sikap awal dari orang tersebut. Sikap orang yang berani menghadapi tantangan dan resiko akan memotivasi mereka untuk berwirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian Islami (2015) bahwa sikap berperilaku berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Penelitian Putra, dkk (2014) membuktikan bahwa

kemandirian dan intensi berwirausaha memiliki korelasi yang kuat, artinya terdapat hubungan positif antar kedua variabel, sehingga semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi intensi berwirausaha pada mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian:

H1 : *Attitude towards Behavioral* berpengaruh positif pada minat berwirausaha.

2.2 Pengaruh Subjective Norm pada Minat Berwirausaha

Menurut Caecilia (2012) norma subjektif adalah persepsi individu tentang apakah orang lain akan mendukung atau tidak terwujudnya tindakan tersebut. Norma subjektif mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan minat berwirausaha karena norma subjektif merupakan bentuk dukungan dari lingkungan sekitar dalam konteks ini adalah dukungan untuk berwirausaha. Dukungan tersebut dapat berasal dari keluarga, teman, dosen, pengusaha, dan orang yang dianggap penting. Norma subjektif mempunyai pengaruh yang kuat dalam menumbuhkan intensi berwirausaha (Astuti dan Martdianty, 2012). Ketika seseorang mendapat dukungan yang kuat dari lingkungan atau keluarga, maka akan timbul niat dan keyakinan dalam diri orang tersebut untuk menentukan perilaku dalam hal ini adalah berwirausaha. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian:

H2 : *Subjective norm* berpengaruh positif pada minat berwirausaha

2.3 Pengaruh Perceived Behavioral Control pada Minat Berwirausaha

Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) merupakan tingkat persepsi mengenai kemampuan seseorang terhadap diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan terkait dengan resiko atau hambatan yang ada. (Fishbein & Ajzen, 1985 dalam Yogatama, 2013). Kontrol perilaku persepsian mempunyai peran penting terhadap minat berwirausaha, dengan adanya kontrol perilaku persepsian yang kuat maka seseorang akan semakin yakin dengan apa yang dia lakukan dan tidak ada keraguan ketika melakukan tindakan untuk berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2013), dan Nursito (2013) menemukan bahwa efikasi diri menjadi faktor yang secara positif dan signifikan memengaruhi intensi mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian:

H3 : *Perceived behavioral control* berpengaruh positif pada minat berwirausaha.

2.4 Pengaruh Moderasi Pengetahuan Akuntansi terhadap Hubungan Attitude towards Behavioral, Subjective Norm dan Perceived Behavioral Control pada Minat Berwirausaha.

Menurut *Theory of planned behavior* tindakan individu pada perilaku tertentu ditentukan oleh niat individu tersebut untuk melakukan perilaku. Niat itu sendiri dipengaruhi sikap terhadap perilaku (*Attitude towards Behavioral*), norma subjektif (*Subjective Norm*) yang mempengaruhi perilaku, dan kontrol keperilakuan yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*). Tindakan individu terhadap perilaku akan semakin kuat apabila didukung dengan pengetahuan yang dimiliki. Seorang wirausaha setidaknya harus memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik (Krisanti, 2012). Seorang wirausaha harus mampu untuk memahami informasi akuntansi perusahaannya agar dapat membuat suatu keputusan investasi yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan (Sari, 2015). Pengetahuan akuntansi yang dimiliki seseorang dapat memotivasi minat mereka untuk berwirausaha karena semakin tinggi pemahaman akuntansi seseorang maka semakin tinggi pula keyakinan dan keberanian orang tersebut untuk berwirausaha serta menghadapi resiko yang kemungkinan akan muncul. Lingkungan juga akan memberikan dukungan positif bagi seseorang untuk berwirausaha karena pemahaman akuntansi yang dimiliki. Jika seorang wirausaha memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang baik maka wirausahawan ini akan dapat menggunakan dan memahami informasi-informasi akuntansi yang digunakan dalam pembuatan keputusan investasi. (Sari, 2015). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian:

H4 : Pengetahuan akuntansi memperkuat pengaruh *attitude towards behavioral* pada minat berwirausaha.

H5 : Pengetahuan akuntansi memperkuat pengaruh *subjective norm* pada minat berwirausaha.

H6 : Pengetahuan akuntansi memperkuat pengaruh *perceived behavioral control* pada minat berwirausaha.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa yang beralamat di Jalan Terompong No. 24 Tanjung Bungkak Denpasar. Variabel yang digunakan variabel independen terdiri atas

attitude towards behavioral (X1), *subjective norm* (X2) dan *perceived behavioral control* (X3) dan variabel dependennya adalah minat berwirausaha (Y) dan variabel moderatornya adalah pengetahuan akuntansi. Penilaian dilakukan dengan beberapa pertanyaan menggunakan skala likert dengan pemberian skor 1 untuk pilihan Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 untuk pilihan Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk pilihan netral (N), skor 4 untuk pilihan Setuju (S) dan skor 5 untuk pilihan Sangat Setuju (SS).

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu persepsi responden mengenai variabel yang diuji. Berdasarkan sumbernya data yang digunakan adalah data primer berupa opini dari subyek penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan metode survei melalui kuesioner. Selanjutnya jawaban responden di skalakan dan dianalisis dengan metode Moderated Regression Analysis (MRA) agar dapat di tarik kesimpulan. Responden yang digunakan adalah mahasiswa semester tujuh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa yang berjumlah 507 orang. Dipilihnya mahasiswa semester tujuh dengan pertimbangan bahwa mahasiswa tersebut sudah memperoleh mata kuliah kewirausahaan. Jumlah sampel dihitung

menggunakan Rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 224 orang mahasiswa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi dan membagikan secara langsung kuesioner kepada mahasiswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 224 eksemplar, sesuai dengan jumlah sampel penelitian. Dari jumlah kuesioner yang disebar, 3 kuesioner tidak diisi dengan lengkap sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah adalah 221. Berdasarkan pengujian intrumen diketahui bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel. Kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik. Berdasarkan pengujian asumsi klasik diketahui bahwa semua variabel yang digunakan berdistribusi normal dan terbebas dari masalah multikolonieritas dan heteroskedastisitas.

4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3 penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	0,563	0,909		0,620	0,536
X1	0,232	0,031	0,387	7,401	0,000
X2	0,413	0,053	0,362	7,776	0,000
X3	0,208	0,047	0,237	4,446	0,000
Adjusted Rsquare : 0,849					
F hitung : 414,286					
Sig. F hitung : 0,000					

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka persamaan analisis regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,563 + 0,232 X1 + 0,413 X2 + 0,208 X3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Interpretasi dari persamaan analisis regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,563 berarti bahwa tanpa ada pengaruh dari variabel *attitude towards behavioral*, *subjective norm*, dan *perceived*

behavioral control, mahasiswa memiliki minat berwirausaha sebesar 0,563.

- 2) Nilai koefisien regresi *attitude towards behavioral* (X1) sebesar 0,232 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *attitude towards behavioral* akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa sebesar 23,2%.
- 3) Nilai koefisien regresi *subjective norm* (X2) sebesar 0,413 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat *subjective norm* akan meningkatkan

- minat berwirausaha mahasiswa sebesar 41,3%.
- 4) Nilai koefisien regresi *perceived behavioral control* (X3) sebesar 0,208 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat *perceived behavioral control* akan meningkatkan minat

berwirausaha mahasiswa sebesar 20,8%.

4.2 Hasil Analisis Regresi Moderasi

Untuk menguji hipotesis 4, hipotesis 5 dan hipotesis 6 penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi. Hasil analisis regresi moderasi dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-0,489	2,617		-0,187	0,852
X1	0,051	0,082	0,085	0,626	0,532
X2	0,689	0,151	0,604	4,555	0,000
X3	0,205	0,128	0,233	1,600	0,111
X4	0,163	0,157	0,119	1,035	0,302
X1_X4	0,008	0,004	0,536	2,126	0,035
X2_X4	0,014	0,007	-0,484	-2,181	0,030
X3_X4	-0,002	0,006	-0,090	-0,371	0,711
R : 0,927					
R Square : 0,860					
Adjusted R ² : 0,855					
F hitung : 186,766					
Sig. : 0,000					

Sumber: Data diolah, 2018

Persamaan regresi yang dihasilkan dari model regresi moderasi yang disajikan dalam tabel 2 adalah :

$$Y = (-0,489) + 0,051X1 + 0,689X2 + 0,205X3 + 0,163X4 + 0,008X1X4 + 0,014X2X4 + (-0,002)X3X4 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa :

- 1) Nilai konstanta -0,489 berarti bahwa tanpa ada pengaruh dari variabel *attitude towards behavioral*, *subjective norm*, *perceived behavioral control* dan pengetahuan akuntansi, mahasiswa memiliki minat berwirausaha sebesar -0,489.
- 2) Nilai koefisien regresi pengetahuan akuntansi memperkuat pengaruh *attitude towards behavioral* pada minat berwirausaha sebesar 0,008. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki mahasiswa akan meningkatkan pengaruh *attitude towards behavioral* pada minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0,8%.
- 3) Nilai koefisien regresi pengetahuan akuntansi memperkuat pengaruh *subjective norm* pada minat berwirausaha sebesar 0,014. ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki mahasiswa akan meningkatkan

pengaruh *subjective norm* pada minat berwirausaha sebesar 1,4%.

- 4) Nilai koefisien regresi pengetahuan akuntansi memperlemah pengaruh *perceived behavioral control* pada minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0,002. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat pengetahuan akuntansi mahasiswa akan menurunkan pengaruh *perceived behavioral control* pada minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0,2%.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat diuraikan pembahasan mengenai hubungan antar variabel.

1. Pengaruh *Attitude Towards Behavioral* pada Minat Berwirausaha

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *attitude towards behavioral* berpengaruh positif pada minat berwirausaha. Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil uji t terhadap variabel *attitude towards behavioral* (X1) diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi (B) positif 0,232. Nilai signifikansi *attitude towards behavioral* sebesar 0,000 < 0,05 maka H1 diterima. Hal ini berarti *attitude towards behavioral* berpengaruh positif pada minat berwirausaha. Semakin tinggi *attitude towards behavioral* seseorang maka minat

berwirausaha akan semakin meningkat. *Attitude towards behavioral* merupakan suatu faktor dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon positif atau negatif pada penilaian terhadap sesuatu yang diberikan. Dengan adanya *attitude towards behavioral* yang positif mahasiswa akan menjadi kreatif, inovatif dan berani menghadapi resiko serta tantangan dalam bisnis. Sikap seperti itu akan memotivasi mereka untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Islami (2015), Mirawati, dkk (2016) dan Putra, dkk (2014) yang menyatakan bahwa sikap berperilaku berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

2. Pengaruh Subjective Norm pada Minat Berwirausaha

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *subjective norm* berpengaruh positif pada minat berwirausaha. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil uji t terhadap variabel *subjective norm* (X2) diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi (B) positif 0,413. Nilai signifikansi *subjective norm* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H2 diterima. Hal ini berarti *subjective norm* berpengaruh positif pada minat berwirausaha. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengaruh *subjective norm* maka minat berwirausahapun akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Martdianty (2012) serta Mirawati, dkk (2016) yang membuktikan bahwa norma subjektif secara simultan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Ketika seseorang mendapat dukungan yang kuat dari lingkungan atau keluarga, maka akan timbul niat dan keyakinan dalam diri orang tersebut untuk menentukan perilaku dalam hal ini adalah berwirausaha. Mahasiswa akan semakin berani untuk berwirausaha apabila ada dorongan yang positif dari keluarga, teman, dosen dan lingkungan sekitarnya.

3. Pengaruh Perceived Behavioral Control pada Minat Berwirausaha

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh positif pada minat berwirausaha. Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil uji t terhadap variabel *perceived behavioral control* (X3) diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi (B) positif 0,208. Nilai signifikansi *perceived behavioral control* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H3 diterima. Hal ini berarti *perceived behavioral control* berpengaruh positif pada minat berwirausaha.

Dengan adanya *perceived behavioral control* yang kuat maka seseorang akan semakin yakin dengan apa yang dia lakukan dan tidak ada keraguan ketika melakukan tindakan untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armitage & Conner (2011), Andriani (2013), dan Nursito (2013) yang menemukan bahwa *perceived behavioral control* menjadi faktor yang secara positif dan signifikan memengaruhi minat mahasiswa. Dengan adanya keyakinan diri maka dorongan atau minat untuk berwirausaha akan semakin kuat.

4. Pengaruh Moderasi Pengetahuan Akuntansi Terhadap Hubungan Attitude Towards Behavioral pada Minat Berwirausaha.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi memperkuat pengaruh *attitude towards behavioral* pada minat berwirausaha. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil koefisien interaksi variabel *attitude towards behavioral* (X1) dan pengetahuan akuntansi (X4) diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,035 dan nilai koefisien regresi (B) positif 0,008. Nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ maka H4 diterima. Hal ini berarti pengetahuan akuntansi memperkuat pengaruh *attitude towards behavioral* pada minat berwirausaha. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki seseorang akan mendorong orang tersebut untuk mengambil sikap dan semakin berani untuk berwirausaha karena munculnya minat perilaku seseorang dipengaruhi oleh munculnya sikap awal dari seseorang terhadap minat perilaku tersebut. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Krisanti (2012) dan Sari (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan investasi.

5. Pengaruh Moderasi Pengetahuan Akuntansi Terhadap Hubungan Subjective Norm pada Minat Berwirausaha.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi memperkuat pengaruh *subjective norm* pada minat berwirausaha. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil koefisien interaksi variabel *subjective norm* (X2) dan pengetahuan akuntansi (X4) diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,030 dan nilai koefisien regresi (B) positif 0,014. Nilai signifikansi sebesar

0,030 < 0,05 maka H5 diterima. Hal ini berarti pengetahuan akuntansi memperkuat pengaruh *subjective norm* pada minat berwirausaha. Ini membuktikan bahwa lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, dosen akan memberikan dukungan positif kepada mahasiswa untuk berwirausaha apabila mahasiswa tersebut mempunyai pemahaman atau pengetahuan akuntansi yang baik. Semakin tinggi pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh seseorang maka semakin besar pula dorongan yang diberikan oleh lingkungan (*subjective norm*) kepada orang tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh krisanti (2012) dan Sari (2015) yang membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan investasi.

6. Pengaruh Moderasi Pengetahuan Akuntansi Terhadap Hubungan Perceived Behavioral Control pada Minat Berwirausaha.

Hipotesis keenam menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi memperkuat pengaruh *perceived behavioral control* pada minat berwirausaha. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil koefisien interaksi variabel *perceived behavioral control* (X3) dan pengetahuan akuntansi (X4) diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,711 dan nilai koefisien regresi (B) negatif -0,002. Nilai signifikansi sebesar 0,711 > 0,05 maka H6 ditolak. Hal ini berarti pengetahuan akuntansi tidak terbukti memperkuat pengaruh *subjective norm* pada minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa tidak mampu menambah keyakinannya untuk berwirausaha.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan permasalahan penelitian, tujuan, hipotesis dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Attitude towards behavioral* berpengaruh positif pada minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *attitude towards behavioral* seseorang maka minat berwirausaha akan semakin meningkat.
2. *Subjective norm* berpengaruh positif pada minat berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengaruh *subjective norm* maka minat berwirausahapun akan semakin meningkat.

3. *Perceived behavioral control* berpengaruh positif pada minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *perceived behavioral control* maka minat berwirausahapun semakin meningkat.
4. Pengetahuan akuntansi memperkuat pengaruh *attitude towards behavioral* pada minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki seseorang akan mendorong orang tersebut untuk mengambil sikap dan semakin berani untuk berwirausaha.
5. Pengetahuan akuntansi memperkuat pengaruh *subjective norm* pada minat berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, dosen akan memberikan dukungan positif kepada mahasiswa untuk berwirausaha apabila mahasiswa tersebut mempunyai pemahaman atau pengetahuan akuntansi yang baik.
6. Pengetahuan akuntansi tidak dapat memperkuat pengaruh *perceived behavioral control* pada minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa tidak mampu menambah keyakinan mereka untuk berwirausaha.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk pengembangan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi akademisi khususnya Prodi Akuntansi Universitas Warmadewa agar selalu memperhatikan kualitas pembelajaran. Terutama untuk mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah akuntansi agar mahasiswanya terdorong untuk berwirausaha dan mereka mempunyai bekal yang cukup untuk berwirausaha kelak setelah mereka menamatkan pendidikannya.
2. Bagi mahasiswa hendaknya berupaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha karena dengan berwirausaha merupakan salah satu cara agar tidak menjadi pengangguran kelak setelah menamatkan pendidikan.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya yang mempengaruhi minat berwirausaha serta memperluas sampel penelitian agar hasil penelitian lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Ria. 2013. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 3, No. 2, 2013, hal : 127-136.
- Armitage, C.J. & Conner, M. 2001. Efficacy of The *Theory of Planned Behavior*. A Meta- Analytic Review. *The British Journal of Social Psychology*. Vol. 40, No. 4, 2001, pp. 471-499.
- Astuti and Martdianty. 2012. Students Entrepreneurial Intentions By Using *Theory Of Planned Behavior*. The Case in Indonesia. *The South East asian Journal Management*. Vol.6, No. 2, 2012, pp. 65-142
- Caecilia Vemmy, S. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 2, No. 1, 2012, hal: 117-126.
- Emnet Negasha & Chalchissa Amentie. 2013. An investigation of higher education student's entrepreneurial intention in Ethiopian Universities: Technology and business fields in focus. *Journal of Business Management and Accounts*. Vol. 2, No. 2, 2013, pp. 30-35.
- Islami, Novita Nurul. 2015. Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subyektif dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Berwirausaha Melalui Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 3, No. 1, 2015, hal : 5 - 21.
- Jaya, I Putu Bayu Adi dan Ni Ketut Seminari. 2016. Pengaruh Norma Subyektif, Efikasi Diri, dan Sikap terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMKN di Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 3, 2016, hal : 1713 - 1741.
- Krisanti, Rina. 2012. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 2, 2012, hal : 127-137.
- Mirawati, Ni Made, I Made Wardana, I Putu Gede Sukaatmadja. 2016. Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, Terhadap Niat Siswa SMK di Kota Denpasar Untuk Menjadi Wirausaha. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 7, 2016, hal : 1981-2010.
- Nursito, Sarwono & Arif J.S.N. 2013. Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan, Kiat Bisnis. Vol. 5, No. 2, 2013, hal: 148-158.
- Sari, Ni Made Ari Maya. 2015. Pengaruh Kepribadian Wirausaha dan Pengetahuan Akuntansi Pada Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pembuatan Keputusan Investasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 11, No. 1, 2015, hal: 303-319.
- Wijaya, Tony. 2008. Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 2, 2008, hal: 93-104.
- Wijaya, Toni, Nurhadi, dan Andreas Mahendro Kuncoro. 2015. Intensi Berwirausaha Mahasiswa : Perspektif Pengambilan Risiko. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 19, No. 2, 2015, hal: 109 - 123.
- Wijayanti, Ni Gusti Putu Putri dan Alit Suryani. 2016. Perbandingan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa FEB UNUD dan Mahasiswa FEB Undiknas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 5, No.3, 2016, hal: 1862-1712.
- Yogatama, Leo Agung Manggala. (2013). Analisis Pengaruh *Attitude, Subjective Norm, Dan Perceived Behavior Control* Terhadap Intensi Penggunaan Helm Saat Mengendarai Motor Pada Remaja Dan Dewasa Muda Di Jakarta Selatan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, Vol. 5, No. 1, hal: 1-10.
- Zahariah Mohd Zain, Amalina Mohd Akram & Erlane K Ghani. 2010. Entrepreneurship Intention Among Malaysian business Students. *Canadian Social Science*, Vol. 6, No. 3, 2010, pp. 34-44.